

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *PELUK AKU  
DALAM CINTA\_MU* KARYA RIRIN RAHAYU ASTUTI NINGRUM**

Hosniyeh

2034411053

Sakrim, M.Pd

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

STKIP PGRI Bangkalan

[Hosniyahajjah@gmail.com](mailto:Hosniyahajjah@gmail.com)

***Abstract***

*Inner conflict can also be caused by a mixture of emotions and excessive disappointment due to expectations that do not match desires. This research aims to describe the inner conflict of the main character and the factors that cause the main character's inner conflict in the novel *Peluk Aku Dalam Cinta-Mu* by Ririn Rahayu Astuti Ningrum.*

*This research uses a qualitative descriptive method with a literary psychology approach. The data source for this research is the novel *Peluk Aku Dalam Cinta-Mu* by Ririn Rahayu Astuti Ningrum. This research data is a unit of stories in the form of quoted sentences and paragraphs related to inner conflict. Then data collection in this research was carried out by reading the novel *Peluk Aku Dalam Cinta-Mu*, taking notes and marking pages that describe the forms and factors that cause inner conflict in the main character, then looking for references obtained through relevant journals and books to strengthen the data analysis. . Data analysis is carried out by classifying data, categorizing data and finding important issues related to forms of inner conflict and factors that cause inner conflict.*

*The research results show that there are forms of inner conflict in the novel, namely approaching-approaching, approaching-away, moving away-away. Internal causal factors in the form of sadness, anxiety, loss. And external factors in the form of differences in stance, beliefs and interests.*

## Abstrak

Konflik batin juga dapat disebabkan oleh adanya campuran dari emosi dan rasa kecewa yang berlebih akibat harapan yang tidak sesuai dengan keinginan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin tokoh utama serta faktor penyebab terjadinya konflik batin tokoh utama dalam novel *Peluk Aku Dalam Cinta-Mu* karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Sumber data dari penelitian ini adalah novel *Peluk Aku Dalam Cinta-Mu* karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum. Data penelitian ini merupakan satuan cerita yang berbentuk kutipan kalimat, paragraf yang berkaitan dengan konflik batin. Kemudian pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara membaca Novel *Peluk Aku Dalam Cinta-Mu*, mencatat dan menandai halaman-halaman yang menggambarkan bentuk dan faktor penyebab konflik batin pada tokoh utama kemudian mencari referensi yang diperoleh melalui jurnal dan buku yang relevan sebagai penguat analisis data. Analisis data dilakukan dengan mengklasifikasikan data, mengkategorikan data serta menemukan persoalan penting terkait bentuk-bentuk konflik batin dan faktor penyebab konflik batin.

Hasil penelitian menunjukkan adanya bentuk-bentuk konflik batin dalam novel yaitu mendekat-mendekat, mendekat-menjauh, menjauh-menjauh. Faktor penyebab internal yang berupa kesedihan, kecemasan, kehilangan. Dan faktor eksternal berupa perbedaan pendirian, keyakinan dan kepentingan.

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu seni. Ada juga yang menyebutnya sebagai suatu karya fiksi. Fiksi sering juga disebut cerita rekaan, cerita rekaan ialah cerita dalam prosa, yang merupakan hasil olahan pengarang berdasarkan pandangan, tafsiran, dan penilaiannya tentang peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi atau pun pengolahan tentang peristiwa-peristiwa yang hanya berlangsung dalam khayalannya. Karya sastra yang berbentuk prosa antara lain roman, novel, dan cerita pendek (Purba, 2010:3).

Salah satu cara yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan hasil sastra dengan mengadakan penelitian-penelitian. Dalam penelitian harus mempunyai tujuan dan peranan. Menurut Pradopo dalam Endraswara (2008:10) tujuan dan peranan penelitian sastra adalah untuk memahami makna karya sastra sedalam-dalamnya.

Konflik batin merupakan pertentangan yang berasal dari dalam diri manusia, kemudian berpengaruh pada tingkah laku kejiwaan seseorang (Nurdiyantoro, 2013:181). Hal tersebut dapat terjadi bila keinginan-keinginan yang bertentangan

menunjukkan reaksi berlebih. Misalnya dalam diri seseorang menuntut akan kepuasan yang bertentangan dengan keinginan, maka pertentangan antara diri dan batin seseorang itu akan bergejolak sehingga muncul konflik.

Konflik batin juga dapat disebabkan oleh adanya campuran dari emosi dan rasa kecewa yang berlebih akibat harapan yang tidak sesuai dengan keinginan. Konflik batin bisa diatasi dengan menyesuaikan akal serta pikiran sehingga pertentangan dalam diri dapat terkendalikan. Seperti halnya cerita dalam novel *Peluk Aku Dalam Cinta-Mu* karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum.

## **Kajian Pustaka**

### **1. Psikologi Sastra**

Psikologi sastra merupakan metode analisis sastra yang sejalan dengan prinsip-prinsip psikologi. Dengan berkonsentrasi pada ciri-ciri psikologis tokoh dalam sebuah karya sastra, psikologi sastra merupakan interaksi interdisipliner antara psikologi dan sastra. Untuk memahami emosi manusia, seseorang harus mendalami pikiran dan jiwa manusia melalui kajian psikologi sastra (Minderop, 2018: 59). Memahami unsur-unsur psikologis yang terkandung dalam sebuah karya sastra merupakan tujuan dari psikologi sastra.

Pemahaman aspek psikologis pengarang sebagai penulis, aspek psikologis 14 tokoh fiksi dalam karya sastra, dan aspek psikologis pembaca merupakan tiga pendekatan, dan dapat digunakan untuk memahami hubungan antara psikologi dan sastra. Intinya, psikologi sastra berkonsentrasi pada permasalahan internal yang dihadapi tokoh fiktif dalam karya sastra. Ratna, 342-343. (2012). Memahami jiwa penulis yang mungkin menginspirasi fiksi yang ditemukan dalam sebuah karya sastra sangat penting untuk mempelajari psikologi sastra.

Psikologi pengarang adalah studi tentang kehidupan, pengalaman, dan pemikiran seorang pengarang yang dapat memengaruhi sebuah karya sastra. Selain itu, penulis bebas memadukan pengalaman dan menggambarkan secara jelas perasaan dan permasalahan yang dialami seorang tokoh. Akibatnya, pembaca karya sastra biasanya asyik dengan kesulitan pengarang karena mengidentifikasi

diri dengan tokohnya. Karena tokoh-tokoh dalam karya sastra memperlihatkan berbagai permasalahan psikologis, maka karya sastra dapat dikaji secara mendalam melalui penggunaan metode psikologi sastra. Tidak diragukan lagi, ia mampu menonjolkan ciri-ciri dan tindakan seorang tokoh, sekaligus bersifat fiksi atau didasarkan pada imajinasi dan keadaan mental pengarangnya.

## 2. Konflik Batin

Salah satu interpretasi konflik dalam buku ini adalah perselisihan antar manusia. Harapan adalah sesuatu yang diidam-idamkan semua orang. Masyarakat akan merasa tidak nyaman jika harapan tersebut tidak terpenuhi. Unsur utama dalam menentukan konteks estetis suatu karya adalah adanya konflik dalam karya sastra. Setiap pembaca mungkin menyukai konflik karena konflik membuat narasinya lebih hidup. Dalam narasinya, konflik diartikan sebagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar dan pergulatan internal. Stanson (dalam Nurgiyantoro, 2013:181) mengungkapkan, terdapat dua bentuk konflik, yaitu konflik internal (*internal conflict*) dan konflik eksternal (*external conflict*).

Konflik fisik yang timbul dalam jiwa atau kepribadian seorang tokoh disebut konflik internal. Karakter konflik internal memiliki masalah dengan dirinya sendiri. Sedangkan konflik eksternal adalah konflik yang timbul antara tokoh dengan entitas luar. Konfrontasi ini mungkin timbul dengan lingkungan, manusia, dan sebagainya. Dalam kerangka karya sastra, topik konflik internal yang muncul dalam diri masyarakat menjadi fokus utama. Menurut Dirgagunarsa dalam (Kartika, 2008:14-15) mengklasifikasikan konflik kedalam kategori berikut: konflik mendekat-mendekat, konflik mendekat-menjauh, dan konflik menjauh-menjauh.

Tokoh-tokoh dalam karya sastra sering kali mengalami konflik-konflik yang berbeda-beda. Karakter yang mengalami konflik mungkin mengalaminya dalam jangka waktu singkat atau lama. Adler (dalam Kartika, 2008) berpandangan bahwa setiap orang memiliki keinginan dan harapan yang harus tercapai. Apabila seseorang itu gagal mengejar harapan tersebut maka timbul perasaan tidak enak, hal itu dinamakan perasaan rendah diri (Suryabrata, 2002:116). Alur sebuah karya sastra menjadi lebih menarik dan dinamis ketika terdapat beberapa konflik. Hal ini

tidak berarti bahwa penulis menggambarkan kehidupannya sendiri; melainkan hanya berarti bahwa individu-individu lain di sekelilingnya dipandang dengan tetap menjaga martabat intrinsik keberadaan manusia. Perspektif positif dapat digunakan terhadap konflik yang muncul baik dalam narasi dunia nyata maupun karya sastra. Menyadari kepribadian diri sendiri dalam hidup memerlukan pemahaman tentang psikologi, baik diri sendiri maupun orang lain. Salah satu karya sastra novel yang menyajikan konflik batin adalah novel *Peluk Aku Dalam Cinta-Mu* karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum. Konflik batin yang dialami tokoh utama yaitu Jamilah. Bukti atau fakta yang ada dalam pikiran pengarang yang meliputi keyakinan dan sikap serta pandangan hidup, terlihat dalam alur cerita yang dilukiskan. Selain itu, implementasi prinsip psikologi dalam karya sastra dan keadaan lingkungan pengarang juga melekat dalam novel tersebut.

### 3. Bentuk Konflik Batin

Konflik merupakan permasalahan yang berkembang ketika motivasi-motivasi yang berlawanan bertabrakan sehingga menimbulkan konflik internal di dalam diri tokoh. Oleh karena itu, konflik merupakan masalah intrinsik manusia.

Kurt Lewin (dalam Alwisol, 2016: 326), menyebutkan ada tiga bentuk konflik yaitu:

- a. Konflik mendekat-mendekat (approach-approach conflict), konflik ini timbul jika suatu ketika terdapat dua motif yang semuanya positif (menyenangkan atau menguntungkan) sehingga muncul kebimbangan untuk memilih satu diantaranya.
- b. Konflik mendekat-menjauh (approach-avoidance conflict), konflik ini timbul jika dalam waktu yang sama timbul dua motif yang berlawanan mengenai satu objek, motif yang satu positif (menyenangkan), yang lain negatif (merugikan, tidak menyenangkan). Karena itu ada kebimbangan, apakah mendekati atau menjauhi objek itu.
- c. Konflik menjauh-menjauh (avoidance-avoidance conflict), konflik ini terjadi apabila pada saat yang bersamaan, timbul dua motif yang negatif, dan muncul kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain yang juga negatif.

### 4. Faktor Penyebab Terjadinya Konflik

Faktor yang memengaruhi peranan penting dalam diri manusia disebabkan oleh perselisihan internal karakter. Konflik muncul ketika terdapat persaingan konsep atau persaingan aspirasi untuk pengendalian diri; karenanya, konflik membentuk dan menentukan perilaku. Seperti, peristiwa-peristiwa yang seru, yang sensasional yang saling berkaitan dengan yang lain yang menyebabkan munculnya konflik batin.

Adapun faktor yang memengaruhi peranan penting dalam beberapa gangguan batin (dalam Minderop, 2013:43-44) yaitu:

- a. Kesedihan, sesuatu yang penting atau bernilai. Intensitas kesedihan tergantung pada nilai, biasanya kesedihan yang teramat sangat bila kehilangan orang yang di cintai. Kesedihan yang mendalam bisa juga karena kehilangan milik yang sangat berharga dan mengakibatkan kekecewaan atau penyesalan. Parker (1965) menemukan bukti bahwa kesedihan yang berlarut-larut dapat mengakibatkan depresi dan putus asa yang menjurus pada kecemasan, akibatnya bisa menimbulkan insomnia, tidak memiliki nafsu makan, timbul perasaan jengkel dan menjadi pemarah serta menarik diri dari pergaulan.
- b. Kehilangan merujuk pada perpisahan traumatik individu dengan seseorang yang sangat berarti. Intensitas kesedihan tergantung pada nilai, biasanya kesedihan yang teramat sangat bila kehilangan orang yang sangat dicintai. Kesedihan yang mendalam bisa juga karena kehilangan milik yang sangat berharga dan mengakibatkan kekecewaan atau penyesalan. Parker (1965) menemukan bukti bahwa kesedihan yang berlarut-larut dapat mengakibatkan depresi dan putus asa yang menjurus pada kecemasan, akibatnya bisa menimbulkan insomnia, tidak memiliki nafsu makan, timbul perasaan jengkel dan menjadi pemarah serta menarik diri dari pergaulan.
- c. Kebencian atau perasaan benci berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu dan iri hati. Ciri khas yang menandai perasaan benci adalah timbulnya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian. Perasaan benci bukan sekedar

timbulnya perasaan tidak suka atau aversi/engganyang dampaknya ingin menghindar dan tidak bermaksud menghancurkan. Sebaliknya perasaan benci selalu melekat didalam diri seseorang dan ia tidak akan pernah merasa puas sebelum menghancurkannya.

- d. Cinta, psikologi perlu mendefinisikan cinta dengan cara memahami mengapa timbul cinta dan apakah terdapat bentuk cinta yang berbeda. Gairah cinta dari cinta romantis tergantung pada si individu dan objek cinta adanya nafsu dan keinginan untuk bersama-sama. Gairah seksual yang kuat kerap timbul dari perasaan cinta. Menurut kajian cinta romantis, cinta dan suka pada dasarnya sama. Perasaan cinta bervariasi dalam beberapa bentuk, intensitas pengalaman pun memiliki rentang dari yang terlembut sampai kepada yang amat mendalam, derajat tensi dari rasa sayang yang paling tenang sampai pada gelora nafsu yang kasar dan agitatif. Jika demikian esensi cinta adalah perasaan tertarik kepada pihak lain dengan harapan sebaliknya.

Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar dirinya atau lingkungan sosialnya. Penyebab konflik secara eksternal menurut (Narwoko & Suyanto, 2005) adalah perbedaan pendirian dan keyakinan orang perorangan, perbedaan kebudayaan, dan perbedaan kepentingan. Perbedaan pendirian dan keyakinan orang perorangan dapat menyebabkan konflik karena terjadi sebuah ketidaksamaan dalam suatu hal begitu pula dengan perbedaan kepentingan. Maka dari itu, penelitian ini menjadikannya dalam satu kesatuan dengan perbedaan pendirian. Hal tersebut dilakukan karena konflik perbedaan orang-perorangan telah merangkap konflik karena perbedaan kepentingan (Wulandari & Maridja, 2018).

Penyebab permasalahan tersebut adalah faktor dari dalam dan dari luar individu. Faktor dalam segala sesuatu yang telah dibawa sejak lahir, baik faktor fisik maupun mental. Seperti faktor dari dalam diri yang dapat berupa perasaan, nafsu, serta berbagai hal-hal yang ada pada dirinya. Sedangkan faktor luar berupa segala sesuatu yang berada diluar individu atau di sebut lingkungan. faktor dari luar tersebut seperti orang lain, lingkungan, serta segala hal yang berada di luar tubuhnya.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Menurut (Mukhtar, 2013) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data adalah novel *Peluk Aku dalam Cinta-Mu* Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum. Penulis menganalisis Konflik batin dalam novel *Peluk Aku dalam Cinta-Mu* Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum. Data dalam penelitian ini berupa teks, kata, ungkapan dan kutipan dalam novel *Peluk Aku Dalam Cinta-Mu*.

## **Hasil Penelitian**

Bentuk Konflik Batin: Dalam novel ini, Jamilah mengalami beberapa bentuk konflik batin seperti mendekat-mendekat, mendekat-menjauh, dan menjauh-menjauh. Misalnya, Jamilah berjuang antara keinginannya untuk sukses dan rasa bersalah karena mengkhianati nilai-nilai yang dia pegang. Faktor Penyebab Konflik Batin: Faktor internal seperti kesedihan, kecemasan, dan kehilangan, serta faktor eksternal seperti perbedaan pendirian, keyakinan, dan kepentingan menjadi penyebab utama konflik batin Jamilah.

## **Pembahasan**

Konflik batin Jamilah tidak hanya mencerminkan pertentangan internal tetapi juga menggambarkan pergulatan hidup yang dialami banyak individu dalam menghadapi godaan dan tantangan duniawi. Novel ini berhasil menunjukkan bagaimana Jamilah berusaha menemukan kembali jalan hidupnya yang benar meskipun telah terjerumus dalam dunia kelim.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa konflik batin memiliki bentuk yang beragam dan berbeda pada setiap individunya. Berdasarkan uraian data dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Bentuk-bentuk konflik



batin dalam novel ini dibagi menjadi tiga yaitu : Mendekat-mendekat, Mendekat-menjauh, Menjauh-menjauh. Penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk konflik batin serta faktor-faktor penyebabnya dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai karakter dan perjalanan hidup tokoh utama dalam sebuah karya sastra.

### **Saran**

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan sehubungan dengan penelitian ini antara lain:

1. Bagi penikmat sastra, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang sastra dan ilmu tentang konflik batin.
2. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam menganalisis suatu karya sastra.
3. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk penelitian sastra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, F. (2019). Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra di Madrasah Tsanawiyah. *Mabasan*, 13(2), 151-172.
- Endraswara, S. (2016). *Metodologi Penelitian Ekologi Sastra*. Media Pressindo.
- Dewi, Mulia Citra, and Enny Hidajati. "Konflik batin tokoh utama dalam novel nyonya jetset karya alberthiene endah." *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra* 4.1 (2019): 422-428.
- Handayani, W. (2018). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Ketika Ibu Melupakanku Karya DY Suharya & Dian PUurnomo (Tinjauan Psikologi Sastra). Padang: STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Lestari, F. A., & Sugiarti, S. (2023). Konflik Batin Pada Tokoh Utama Dalam Novel Rasa Karya Tere Liye: Analisis Psikologi Sastra. *Sintesis*, 17(2), 142-155.
- Minderop, A. (2018). *Psikologi Sastra: Karya, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Morina, Linda, Wahidah Nasution, and Rika Kustina. "Konflik batin tokoh utama dalam novel "Pulang Pergi" karya Tere Liye kajian Psikologi Sastra." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* 3.2 (2022).
- Muhlason, Moch. "Konflik batin tokoh utama dalam novel Kata karya Rintik Sedu." *Jurnal Simki Pedagogia* 4.2 (2021): 179-187.
- Putri, N., Kastari, S., & Ramadhan, S. (2020). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadya. *Deiksis*, 12(02), 200-205.
- Prihastiwi, Anisa. "Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Film Liam Dan Laila Karya Arief Malinmudo Pendekatan Psikologi Sastra." *DIBSA* 1.1 (2024).

- Putri, Dianty Wulan. *Konflik Batin Tokoh Utama Anna dalam Novel Represi Karya Fakhrisina Amalia: Analisis Psikologi Sastra*. Diss. Universitas Sumatera Utara, 2022.
- Rohman, S., & Wicaksono, A. (Eds.). (2018). *Tentang sastra: Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya*. Garudhawaca.
- Ristiana, Keuis Rista, and Ikin Syamsudin Adeani. "Konflik batin tokoh utama dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2*" karya Asma Nadia (Kajian psikologi sastra). *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya* 1.2 (2017): 49-56.
- Razzaq, Agung Abdul, Sutejo Sutejo, and Heru Setiawan. "Konflik Batin Tokoh Mustafa dalam Novel *Tempat Paling Sunyi Karya Arafat Nur*." *Jurnal Bahasa dan Sastra* 9.1 (2022).
- Saputra, N. (2020). *Ekranisasi Karya Sastra dan Pembelajarannya*. Jakad Media Publishing.
- Salsabila, Yassinta Zhavira. "Skripsi Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Kumpulan Cerpen Surat Kecil Untuk Ayah Karya Boy Candra Sebagai Bahan Ajar Sastra Di Sma." (2023).